

Tais Timor

Dwimingguan diterbitkan dalam bahasa Tetun, Inggris, Portugis dan Bahasa Indonesia dan diedarkan secara cuma-cuma

DALAM
EDISI INI
6 Pasar
Baru



2 Protes
terhadap
kekerasan

Mari kita mendaftar!

Proses pencatatan sipil dijadwalkan akan dimulai di seluruh Timor Timur pada pertengahan Maret tetapi sebelum itu dilaksanakan maka sebuah proyek pendaftaran percontohan akan dilangsungkan di Pulau Atauro mulai 26 Februari hingga 3 Maret.

Catatan Sipil (Civil Registry) yang baru dibentuk itu kini sedang menyusun data untuk mengembangkan daftar pemilih bagi pemilihan umum mendatang.

Pulau Atauro terpilih sebagai lokasi proyek percontohan tersebut karena pulau tersebut adalah sebuah pulau yang terpisah dan oleh karena itu tidak terikat dengan sub-distrik lainnya. Secara geografis dan dari segi jumlah penduduk, kepadatan penduduk dan infrastruktur, Atauro adalah contoh yang representatif dari seluruh wilayah Timor Timur. Staf logistik Catatan Sipil di Dili akan merencanakan dan memantau logistik untuk proyek percontohan pendaftaran tersebut. Proyek ini mendapat dukungan sepenuhnya dari Administrasi Distrik Dili.

Di Pulau Atauro, empat lokasi pendaftaran akan dibuka mulai pada pukul 09:00 pada hari Senin 26 Februari. Lokasi pendaftaran tersebut terletak di Vila, Pala, Anartutu dan Atecu dan logistik bagi lokasi ini akan disediakan mulai sekarang hingga 23 Februari.

Angkatan Kepolisian Timor Timur akan memberikan pengamanan bagi

proyek Atauro tersebut. Petugas polisi sipil akan mengamankan tempat pendaftaran selama 24 jam selama proyek percontohan tersebut berlangsung.

Sebanyak delapan tim pendaftaran terlibat dalam proyek percontohan ini. Dua tim akan ditempatkan di setiap Tempat Pendaftaran. Setiap tim terdiri dari dua petugas Timor Timur dan seorang petugas catatan sipil internasional. Delapan dari 16 petugas Timor Timur tersebut adalah staf tetap di Catatan Sipil Sentral di Dili dan delapan petugas lainnya adalah warga asli Pulau Atauro.

Dua dari empat koordinator sektor dari Catatan Sipil yang bekerja sebagai Petugas Pendaftaran UNAMET sewaktu berlangsungnya jajak pendapat pada tahun 1999 akan berpartisipasi kembali sebagai Petugas Catatan Sipil dalam proyek Atauro ini. Hal ini akan menjamin agar manfaat maksimal diperoleh dari proyek percontohan tersebut sebelum dimulainya proses pendaftaran awal di seluruh Timor Timur.

Mereka akan berbagi pengalaman mereka dengan rekan-rekannya dari Catatan Sipil.

Setiap departemen dalam Unit Catatan Sipil akan memantau kemajuan proyek percontohan tersebut yang berlangsung di Pulau Atauro. Pengetahuan yang diperoleh dari uji coba ini kemudian akan dilaksanakan dalam seluruh Pencatatan Pendahuluan Maret ini.

Lanjut ke hal ss2

Memahami Proses Politik

Proses catatan sipil yang sedang anda ikuti atau akan diikuti dalam waktu dekat ini, akan mencatat dan mengesahkan identitas dan tempat tinggal seluruh penduduk. Catatan untuk tujuan ini diwajibkan atas seluruh penduduk berusia 16 tahun dan 16 tahun ke atas.

Selama berlangsungnya pencatatan sipil ini yang akan berlangsung di setiap sub distrik, semua warga Timor Timur yang berusia 17 tahun dan di atas 17 tahun juga akan ditanyakan apakah mereka ingin mendaftar untuk mengikuti pemilihan umum yang akan datang untuk memilih anggota Dewan Konstituante di bawah proses yang dijelaskan di bawah ini. Pendaftaran ini sangat penting karena memberikan kepada semua orang yang memenuhi persyaratan kesempatan untuk turut serta dalam menentukan masa depan negeri ini. Tetapi keputusan untuk mendaftar atau tidak mendaftar untuk dimasukkan ke dalam daftar pemilih adalah keputusan sukarela bagi setiap individu. Tidak perlu untuk mendaftar untuk kedua kalinya.

Warga Timor Timur yang memenuhi persyaratan yang kini untuk sementara tinggal di luar Timor Timur bisa dicantumkan kedalam daftar pemilih dan turut berperan dalam proses politik yang kini sedang berlangsung. Tetapi untuk dapat melakukan hal itu mereka harus kembali ke Timor Timur dan mendaftar di salah satu tempat catatan sipil dalam periode waktu mulai Februari hingga Mei mendatang. Bila mungkin, mereka hendaknya mendaftar di tempat tinggal atau dekat dengan tempat tinggal mereka yang terdahulu.

Lanjut ke hal ss1

Bagaimana Mawar Berubah Menjadi Seekor Burung laut: Taman Kanak-Kanak di Atauro

Di Timor Timur nampaknya tak ada sesuatu yang mustahil sebagaimana setangkai mawar berubah menjadi seekor burung laut.

Suatu ketika, di pulau Atauro yang letaknya tak jauh dari pulau Timor, militer Indonesia mendirikan sebuah taman kanak-kanak. Mereka menamakannya "Mawar", sebuah bunga yang tak bisa ditemukan di tempat mana saja di pulau itu. Tiga tahun tiba dan berlalu, namun tak seorang guru pun tiba. Gedung itu tetap kosong dan tak terpakai.

"Mawar adalah taman kanak-kanak yang dilupakan oleh waktu-paling tidak hingga tahun 1995. Pada saat itulah ketika penduduk lokal meminta seorang tamu asal Australia untuk mencoba menfungsikan Taman Kanak-kanak itu," kata Gabrielle Samson, yang kini bekerja pada sebuah lembaga swadaya masyarakat bernama

Lanjut ke hal 3

Bagian Khusus dengan pertanyaan dan jawaban mengenai pencatatan sipil dan proses politik. Ambillah bagian ini dan pajangkanlah (sebagai poster)!

DALAM TERBITAN INI

- 2 Parwisata Timor Timur
- 3 Taman Kanak-Kanak di Timor Timur
- 4 Berita ETTA
- 6 Ringkasan Berita
- 6 Frekuensi Radio UNTAET
- 7 Jadwal Televisi Timor Lorosa'e
- 7 Tiu menjawab pertanyaan tentang tingkah laku yang pantas
- 8 Suara Timor Lorosa'e: Apa itu korupsi?

Bagian Khusus

- ss1 Proses Politik
Pertanyaan dan Jawaban
- ss2 Pencatatan Sipil



Alam pun menuntut haknya : Angin kencang merusak bagian atas menara pemancar wilayah Dili milik UNTAET pada tanggal 12 Pebruari, sehingga menyebabkan siaran Televisi Timor Lorosae (TVTL) dan Radio UNTAET berhenti untuk sementara waktu.

Ombak besar merusak jalanan di depan pantai Dili.



Bagaimanakah Pandangan anda tentang parawisata di Timor Lorosa'e pada masa yang akan datang?

Banyak orang yang bicara mengenai potensi Timor Timur yang luar biasa sebagai tujuan wisata tetapi apakah klaim ini bisa dijustifikasi?

Dalam jangka pendek ini, Timor Timur secara maksimal hanya bisa menawarkan akomodasi dan pelayanan yang sederhana mengingat bahwa prasarana negeri ini sama sekali hancur dalam tahun 1999. Hari ini satu setengah tahun kemudian, prasarana tersebut masih belum dibangun kembali.

Masih sering terjadi listrik mati, transportasi lewat darat terputus terutama dalam musim hujan; telekomunikasi tetap tidak dapat diandalkan dan persediaan air tidak begitu baik dan sebaiknya air direbus sebelum diminum.

Terlepas dari semua tantangan ini, terdapat "perhatian yang semakin besar terhadap Timor Timur terutama di kalangan penyelenggara pariwisata di Darwin dan Cairns," kata Ellen Psychas, Petugas Investasi dari Lembaga Investasi (Investment Institute) UNTAET.

Banyak dari wisatawan alam (ecotourist) atau wisatawan petualang (adventure tourist) dari Australia yang akan tertarik untuk menjadikan Timor Timur sebagai tempat persinggahan atau sebagai lanjutan dari program liburan mereka di Australia Utara (Northern Territory) atau Queensland," kata Psychas.

Potensi bagi penyelaman scuba sungguh baik. Freeflow sebuah perusahaan penyelaman Inggris yang berencana untuk memulai usahanya di Timor Timur berpendapat bahwa "Timor Timur mempunyai potensi sebagai salah satu lokasi penyelaman terbaik dunia mengingat keadaan terumbu karangnya yang tidak pernah disentuh manusia."

Kegiatan menunggang kuda, berjalan kaki, mendaki gunung, bersepeda dan melihat burung dan ikan paus juga mempunyai potensi yang besar dalam bidang pariwisata. Melihat ikan paus barangkali mempunyai potensi paling besar untuk menarik wisatawan dalam jumlah yang besar ke Timor Timur, kata Psychas, seorang wakil dari Lembaga Investasi UNTAET. "Ikan paus bermigrasi melewati pantai selatan Suai dan Viqueque dalam perjalanan mereka menuju Selandia Baru dimana penduduk Maori menyelenggarakan operasi penangkapan ikan paus secara besar-besaran," katanya. "Tahun lalu, Selandia Baru menjadi tuan rumah bagi sekitar 400.000 wisatawan yang datang untuk melihat ikan paus, sperm dan humpback dari

jenis ikan paus yang sama yang melewati pesisir Timor Timur," kata Psychas.

Jika pariwisata mempunyai potensi yang begitu baik, mengapakah Timor Timur tidak memanfaatkan bidang yang bisa menghasilkan devisa itu? Salah satu sebab adalah karena pemerintah belum mempunyai kebijakan mengenai pariwisata. Sekarang ini ada perdebatan dalam kabinet dan Dewan Nasional mengenai seperti apakah seharusnya kebijakan pariwisata Timor Timur. Administrasi Transitional Timor Timur (East Timor Transitional Administration - ETTA) kini sedang melakukan dialog dengan Bank Dunia untuk mengatur suatu skrip yang mempelajari struktur-struktur administratif yang tepat yang dapat dikembangkan untuk mempromosikan dan mengembangkan pariwisata yang bertanggung jawab dan ramah lingkungan.

Timor Timur harus mendapatkan sebagian porsi pasar pariwisata yang sangat menguntungkan yang ditawarkan oleh kawasan Asia Pasifik, bagian dunia yang pada tahun 1999 mampu menarik kehadiran 92 juta wisatawan manca negara. "Jika Timor Timur bisa menarik kunjungan 100.000 wisatawan, maka pengeluaran dari wisatawan tersebut bisa mencapai AS\$35-60 juta". Ini adalah perkiraan yang diutarakan oleh Bill Carter dan Vicente Ximenes dari University of Queensland dalam suatu kertas kerja yang disampaikan dalam Konferensi Pembangunan Berkelanjutan di Dili Januari lalu.

Namun disayangkan, kata Carter, "masa depan pariwisata Timor Timur itu kini menderita dari tirani ketiadaan keputusan". Dewasa ini, menurutnya, tidak ada badan legislatif yang memadai yang dapat memprakarsai dan mengelola usaha bisnis yang berkaitan dengan industri pariwisata di Timor Timur. Alasan bagi keengganan investor untuk memasuki sektor ini cukup jelas, situasi pertahanan dan properti tetap problematis dan sulit bagi seorang investor untuk mendapatkan hak sewa atas tanah untuk waktu lebih dari dua tahun. Bidang perpajakan juga merupakan hal yang memprihatinkan bagi calon investor karena tidak memberikan iklim yang mendukung bagi investasi jangka panjang. Faktor penghambat lainnya adalah instabilitas politik yang dirasakan dan tanda-tanda tentang perkembangan politik.

Menurut Ellen Psychas dari Institut Investasi UNTAET "kami telah menerima beberapa pertanyaan yang menginginkan informasi tetapi sejauh ini calon investor seakan-akan berpendapat bahwa waktunya belum tepat, sementara yang lain lebih senang untuk menunggu hingga pemilihan umum selesai."

Memandang keadaan infrastruktur yang ada dewasa ini, maka Timor Timur tampaknya, untuk tahap sekarang, hanya bisa melayani wisatawan bersandal jepit (backpacking tourist) dan belum siap untuk menerima wisatawan yang menginginkan akomodasi dan pelayanan yang lebih mewah. Tetapi sebagian dari wisatawan yang datang ke Timor Timur mendapati bahwa akomodasi dan tempat makan cukup mahal, terutama di Dili, dimana

"Pada 1999, kawasan Asia Pasifik menerima kunjungan 92 juta wisatawan manca negara. Jika Timor Timur dapat menarik 100.000 pengunjung maka pengeluaran dari wisatawan tersebut bisa mencapai AS\$35-60 juta."

harga telah melonjak dengan kehadiran pendatang dari manca negara.

Meskipun masih terdapat pantai-pantai yang baik, jalan setapak, terumbu karang lokasi penyelaman skuba dan kebudayaan yang menarik, namun Timor Timur akhirnya harus menghadapi saingan internasional yang berat, misalnya dengan Vietnam yang pada tahun 1999 berhasil menarik sekitar dua juta wisatawan.

Sebagian besar dari keberhasilan Timor Timur untuk menarik wisatawan pada waktu yang akan datang akan sangat tergantung pada kemampuan negeri ini untuk merangkul budaya wisata. Penduduk Dili pada umumnya mendukung dibukanya Timor Timur untuk wisatawan tetapi dengan syarat wisatawan itu harus menghormati adat-istiadat dan kebudayaan setempat.

Di negeri Katolik yang konservatif ini, "faktor pakaian renang bikini" akan memainkan peran yang penting dalam menentukan masa depan pariwisata. "Pariwisata di Timor Timur akan berkembang dengan baik," kata seorang gadis Timor Timur di salah satu pantai yang populer di Dili. "Pariwisata baik bagi perekonomian, bisa memberikan pekerjaan kepada orang seperti saya ini. Saya ingin menjadi pemandu wisata. Tetapi ketentuan mengenai pemakaian bikini harus ditetapkan," ia memperingatkan. "Tradisi kami sama sekali tidak mengizinkan pemakaian bikini. Saya kira hampir merupakan taboo bagi seorang anak

perempuan seperti saya untuk berjalan dengan mengenakan bikini. Jika kita mengenakan bikini kita akan dianggap sebagai wanita tuna susila," ia menjelaskan. "Ini adalah masalah budaya. Tradisi kami sangat ketat dan jelas". Odd Sandlund dari Lembaga Penelitian Alam Norwegia dan penasihat di Unit Perlindungan Lingkungan Hidup UNTAET mempertegas pandangan ini. "Orang setempat yang saya ajak bicara tertarik pada pariwisata sepanjang para wisatawan mengenakan pakaian dan berperilaku sopan. Berdasarkan percakapannya dengan penduduk Tutuala, sebagian dari penduduk di sana tidak bersahabat terhadap wisatawan tetapi atas alasan yang lain. "Wisatawan tidak disenangi di sini karena apa yang mereka lakukan pada pantai setempat," kata seorang penduduk setempat sambil menjelaskan tentang kaleng bir dan sampah yang tersebar di pantai mereka.

Di Atauro, sebuah pulau yang luput dari aksi pemusnahan tahun 1999 yang melanda bagian lain Timor Timur, penduduk tertarik pada pariwisata selama kegiatan wisata itu "tepat secara budaya dan dari segi lingkungan hidup", kata Gabrielle Samson dari LSM internasional Roman Luan Atauro. Masyarakat Pulau Atauro tidak menginginkan "pariwisata jet-ski" atau kegiatan pariwisata dimana ada sebuah "speedboat, lalu wisatawan bersenang-senang dan semuanya berakhir sampai di situ saja". Roman Luan dewasa ini sedang menajajaki kemungkinan untuk mengembangkan kabin-kabin yang dikelola oleh masyarakat bukan hotel milik pemodal asing. Dari segi kegiatan wisatawan, mereka mengusulkan kegiatan tradisional seperti mencari ikan dengan menggunakan tombak atau menggunakan perahu kecil untuk berlayar.

Tetapi dengan akan diselenggarakannya pemilihan umum demokratis yang pertama di Timor Timur yang kemungkinan besar akan dilaksanakan pada bulan Agustus mendatang, maka tampaknya suatu kebijakan mengenai pariwisata belum akan digarap dalam waktu dekat ini. Mungkin hal ini positif memandang bahwa banyak pengusaha yang ingin menunggu bagaimana perkembangan politik akan berlangsung sebelum melaksanakan rencana mereka yang lebih serius untuk melakukan investasi di Timor Timur.

Apakah yang menjadi bingkai waktu yang tepat bagi industri pariwisata di Timor Timur? Menurut Psychas, "dalam waktu peralihan sementara ini dimana penekanan diberikan pada upaya rehabilitasi maka diperlukan dua atau tiga tahun lagi sebelum Timor Timur dapat memiliki industri pariwisata dan lima hingga sepuluh tahun lagi sebelum industri tersebut benar-benar bisa berkembang". >

Pada tanggal 8 Oktober, Anggota Kabinet Pemerintahan Transisi Timor Timur untuk Urusan Infrastruktur, Joao Carrascalao beserta Bupati Dili, John Ryan mengunjungi pasar Comoro dan Becora yang baru saja direhabilitasi.

Sanitasi yang memadai, kran air, listrik serta saluran air disediakan di lokasi pasar yang baru, termasuk bagian penyajian yang dibuat dari ubin, di bagian pasar ikan dan daging (foto bagian kiri).

Dana rehabilitasi tahap pertama proyek pasar secara keseluruhan diperoleh dari JICA, Kabupaten Dili dan ADRA Jepang. Ada tempat penjualan bagi 2.100 penjual. Lebih dari 1.100 penjual telah mendaftarkan diri untuk memperoleh tempat jualan di pasar-pasar itu dan telah menandatangani kontrak sewa. Kebanyakan dari penjual itu telah lebih dulu membayar uang persewaan tempat jualan itu selama satu tahun.

Pemindahan ke pasar-pasar baru merupakan sesuatu hal yang sukarela, dan akan berlangsung pada awal bulan Maret. Pasar-pasar yang telah direnovasi tersebut akan mengurangi tekanan terhadap Pasar Pusat di kota Dili dengan kepadatannya serta fasilitas sanitasi yang tidak memadai.





Foto: asip/CCPI/UNTAET

Menamakan diri mereka sebagai Kelompok Kaum Muda Anti Kekerasan, demonstran-demonstran ini berdemo di luar gedung UNTAET pada tanggal 5 Februari. Mereka menuntut UNTAET dan CNRT untuk mengambil tindakan yang tegas terhadap kekerasan serta "memberikan jaminan keselamatan masyarakat". Kepala Staff UNTAET, N. Parameswaran bertatap muka dengan perwakilan kelompok ini beberapa hari sesudahnya demi membahas cara-cara untuk bekerja sama dalam mencegah kekerasan yang terjadi di kalangan masyarakat Timor Timur.

Sebuah Analisis Mengenai Taman Kanak-Kanak di Timor Timur

Seperti cerita dongeng yang menarik, kisah yang terjadi di Atauro menawarkan pelajaran yang berharga. Tetapi yang lebih penting adalah bahwa kisah tersebut memberikan inspirasi kepada taman kanak-kanak lainnya yang terdapat di Timor Timur terutama pada waktu sekarang ini.

Setahun setengah setelah terjadinya aksi kekerasan tahun 1999, hanya 37 taman kanak-kanak yang terus beroperasi (setengah dari jumlah semula) pada tingkat tertentu di seluruh Timor Timur. Sebagian besar bangunan taman kanak-kanak tersebut rusak berat. Maka improvisasi terus-menerus terpaksa dilakukan dan kelas pun diadakan di berbagai lokasi termasuk di sekolah dasar yang telah ditinggalkan, gereja bahkan di rumah guru sendiri.

Sebagian besar guru taman kanak-kanak di Timor Timur adalah tenaga sukarela. Bangku, meja dan kursi yang terdapat di taman kanak-kanak biasanya dibuat sendiri oleh orang tua murid atau telah disumbangkan oleh para orang tua murid itu sendiri. Seperti halnya pada saat Indonesia berkuasa, jumlah anak-anak yang bergabung dengan taman kanak-kanak sangat kecil sekali dan hanya mencapai tujuh persen (3.849 dari sekitar 48.388) dari penduduk usia pra sekolah mulai empat hingga enam tahun.

"Jumlah anak kecil terlalu banyak dan taman kanak-kanak lebih mahal daripada seko-

lah dasar karena di taman kanak harus ada mainan, pensil warna dan apa saja," kata Meritxell Relano, pejabat pendidikan Administrasi Transisional Timor Timur (ETTA) yang bertanggung jawab atas pendidikan anak-anak tahap dini.

Jika ada sesuatu yang mendorong berfungsinya taman kanak-kanak di Timor Timur sekarang ini, maka itu adalah semangat masyarakat yang berada di belakangnya. Oleh karena itu, Relano menyimpulkan, "Program kanak-kanak dini yang berbasis masyarakat merupakan satu-satunya jalan untuk menangani situasi ini.

Salah satu cara yang dapat ditempuh, menurut Relano, adalah untuk mentransformasikan taman kanak-kanak yang ada sekarang ini menjadi pusat pengembangan anak-anak dimana para orang tua dapat berkumpul, mempelajari

"Terdapat begitu banyak kemungkinan, tetapi masyarakat harus memilih atau mendesain cara yang mereka inginkan tentang cara bagaimana anak mereka ingin ditangani atau diurus."

tentang perkembangan anak dan mendapat dukungan bagi cara mengasuh untuk menjadi orang tua yang lebih baik.

"Pendidikan anak pada tahap dini kemudian dapat diwujudkan dalam bentuk kelompok bermain yang difasilitasi oleh orang tua murid itu sendiri," kata Relano. "Terdapat begitu banyak kemungkinan, tetapi masyarakat harus memilih atau mendesain cara yang mereka inginkan tentang cara bagaimana anak mereka ingin ditangani atau diurus."

Administrasi Transisional Timor Timur dewasa ini berada dalam proses untuk mengidentifikasi dan melatih nara sumber dalam masyarakat. Pada bulan November lalu, dua tenaga guru Timor Timur, Aurora Pires dan Olga Belo, yang mana kedua orang ini adalah biarawati telah menghadiri lokakarya "Pelatihan untuk Guru" yang berlangsung di Singapura.

"Lokakarya tersebut sangat bermanfaat. Presentasinya melibatkan semua peserta. Para fasilitator memberikan kami masukan, meminta masukan ide dan pengalaman yang dimiliki di lokakarya yang diketukainya itu.

Ia menambahkan bahwa lokakarya tersebut yang berorientasi pada sistem pendidikan pra sekolah dimana anak-anak diajar untuk bermain, menyadarkan dirinya bahwa taman kanak-kanak di Timor Timur saat ini beroperasi dalam koridor yang berbeda.

Seperti sistem pendidikan lainnya pada saat Indonesia berkuasa, pendidikan pra sekolah itu diarahkan pada "disiplin, perilaku yang baik dan mengikuti peraturan," Suster Pires menegaskan. "Hal ini tidak membuat anak-anak untuk berfikir bagi diri mereka sendiri," katanya.

Memandang kenyataan ini, Suster Pires dan Belo akan bertindak sebagai fasilitator dalam sebuah lokakarya yang akan berlangsung pada bulan Maret yang diberi judul "Pelatihan untuk Pelatih dalam Masa Perkembangan Anak Tahap Dini," yang akan menggarisbawahi teknik belajar kooperatif dan kegiatan dari pengalaman (experiential activities). Sekitar 20 warga Timor Timur - wanita dari Organisasi Wanita Timor Timur (East Timor Women's Organization - OMT) dan guru-guru taman kanak-kanak diharapkan akan menyertai lokakarya ini.

"Saya tidak berharap bahwa pelatihan itu akan merubah seluruh sistem pendidikan pra sekolah di Timor Timur," kata Suster Pires. "Jangan harap terlalu banyak dari semua, cukup dari kelompok kecil dekat anda. Jika mereka senang pada apa yang disampaikan, mereka akan menyampaikan hal itu kepada orang lain."

Atauro taman kanak-kanak sambungan dari halaman 1

Roman Luan. "Dan sekarang," kata guru asal Australia itu, "saya telah mengunjungi gedung itu yang keenam kalinya".

"Gedung taman kanak-kanak itu dalam keadaan baik, sehingga saya meminta uni-

"Kenyataan bahwa guru-guru itu tidak memiliki pendidikan formal merupakan sesuatu yang menguntungkan."

versitas di Jawa tempat dimana saya bekerja seandainya saya dapat berada disini selama enam bulan hingga satu tahun".

Setibanya Nyona Samson di taman kanak-kanak Mawar, taman kanak-kanak itu betul-betul berfungsi, dan masyarakat setempat mengubah nama taman kanak-kanak itu menjadi "Manutasi" (artinya Burung laut) - sebuah nama yang lebih pantas dan merupakan sebuah nama dimana penduduk lokal dapat dengan mudah mengidentifikasikannya. Kemudian, masyarakat lokal mengangkat tiga wanita muda sebagai guru, dan tak lama Gabrielle Samson pun mundur dan menyerahkan pengajaran di taman kanak-kanak itu sepenuhnya kepada guru-guru itu.

Kini pulau kecil Atauro memiliki dua taman kanak-kanak yang sedang berfungsi - Manutasi dengan 57 anak-anak, dan Biqueli dengan 54 anak-anak dan sejumlah guru-guru yang kini telah menjadi veteran memperoleh gaji sebesar Rp 400.000 per bulan dari LSM Roman Luan, dengan bantuan Perwakilan Zelandia Baru.

Biqueli, yang dimulai sebagai sebuah kelompok bermain beberapa tahun belakangan oleh sekelompok ibu, yang

bekerja mengeringkan ikan, secara resmi diresmikan oleh Roman Luan sebagai sebuah taman kanak-kanak pada tanggal 3 Februari yang lalu. Dua taman kanak-kanak tambahan di dua desa yang lainnya, direncanakan akan dibuka beberapa bulan mendatang.

"Kami menyelenggarakan pertemuan dengan masyarakat di dua desa lagi. Mereka sangat antusias untuk memperoleh taman kanak-kanak dan mengajukan permohonan untuk memperolehnya," kata Nyona Samson.

Tentu penduduk Atauro itu serius terhadap pendidikan taman kanak-kanaknya. Guru-guru dan anak-anak berada di sekolah tiap harinya, mulai jam 7:30 pagi hingga jam 11 siang. Sekali dalam sebulan, guru-guru bertemu dengan orang tua

untuk membahas kemajuan anak-anak. Orang tua juga telah mengorganisir program penyediaan makanan dimana mereka bergiliran memasak bagi anak-anak dua kali seminggu. Anak-anak sendiri bahkan menyumbang sejumlah makanan, yang dihasilkan dari sebuah taman sayuran kecil yang mereka garap di halaman sekolah-sekolah itu.

"Kenyataan bahwa guru-guru itu tidak memiliki pendidikan formal merupakan sesuatu yang menguntungkan", kata Samson. Dia katakan bahwa pelajaran berlangsung dengan lebih bergairah, dinamis, dan anak-anak lebih memberikan perhatian dan tanggapan yang lebih baik pula, jadi tidak sekedar duduk secara pasif sebagaimana anak-anak sekolah biasa lainnya. >



Waktu sekolah termasuk waktu bermain di Taman Kanak-Kanak di Atauro.

Foto: asip/CCPI/UNTAET

beritaPTTT

Perintahan Transisi Timor Timur

Dewan Nasional

Sebuah rencana ketetapan bagi pembentukan Angkatan Pertahanan Timor Timur telah disahkan dengan suara bulat oleh Dewan Nasional pada 30 Januari lalu.

Ketetapan tersebut merupakan dasar hukum sementara bagi pembentukan angkatan pertahanan Timor Timur pada 1 Februari. Pelatihan untuk sekitar 600 mantan anggota Falintil dimulai pada hari berikutnya.

Pengesahan tersebut menyusul serangkaian acara dengar pendapat yang diselenggarakan oleh Komite Sementara mengenai Urusan Luar Negeri dan Pertahanan pada 27 Januari. Rencana ketetapan tersebut telah disahkan oleh Kabinet Transisional Timor Timur pada 17 Januari.

Ketetapan ini mulai berlaku segera setelah ditandatangani oleh Administrator Transisional Sergio Vieira de Mello. Ketetapan tersebut akan berlaku untuk waktu dua bulan dan dalam waktu ini anggota Dewan Nasional dapat mengajukan dan membicarakan amandemen.

Kabinet Transisional

Kabinet Transisional Timor Timur pada tanggal 24 Januari lalu telah menyepakati kebijakan bagi perumusan undang-undang lalu lintas untuk negeri ini yang

Pada 17 Januari, Kabinet Transisional telah menyetujui rencana ketetapan berjudul "Pendaftaran Partai Politik bagi Nominasi Calon Anggota Konstituante bagi Timor Timur yang Merdeka dan Demokratik". Dengan ketetapan ini akan dibuat Catatan Sementara Partai Politik. Ketetapan tersebut juga akan mendefinisikan prosedur dan mekanisme bagi paratata politik untuk mendaftarkan dan menominasi calon-calon bagi pemilihan anggota Dewan Konstituante yang akan mempersiapkan undang-undang dasar bagi Timor Timur yang merdeka dan demokratik.

Kabinet juga telah menyetujui Kerangka Acuan sementara bagi Jabatan Inspektur Jenderal. Administrator Transisional akan menetapkan Kerangka Acuan tersebut bagi Inspektur Jenderal yang meliputi inspeksi dalam administrasi, penyelidikan terhadap dugaan penyelewengan, saran bagi perbaikan administrasi umum, dan melaksanakan program anti korupsi yang menjangkau masyarakat. Fungsi Inspektur Jenderal tersebut akan dilaksanakan untuk mendukung perkembangan menyeluruh administrasi Timor Timur.

Dalam suatu perkembangan terakhir, Kabinet telah menerima pemberitahuan informasi (briefing) dari wakil-wakil industri perminyakan mengenai operasi yang dilakukan di Zona Kerjasama di Laut Timor.

"Dengan senjata yang sederhana dan keberanian moral meskipun dengan kelaparan, kekurangan dan berbagai kemunduran Falintil telah mengungguli pasukan pendudukan yang besar," kata de Mello seraya menambahkan bahwa kenangan terhadap para pejuang itu akan terus hidup dalam sejarah Timor Timur.

"Izinkan saya meyakinkan anda, para pahlawan Falintil bahwa upacara ini bukan merupakan akhir bagi Falintil. Peran Falintil dalam perjuangan kebebasan tidak akan pernah dilupakan oleh rakyat Timor Timur yang turut berjuang dengan anda," katanya.

Sergio Vieira de Mello juga mengumumkan bahwa Asosiasi Veteran Falintil yang akan mewarisi nama dan simbol-simbol Falintil akan segera didirikan. Administrasi Transisional juga akan merumuskan ketentuan untuk memastikan tidak ada pihak lain yang dapat mengklaim atau menggunakan simbol-simbol Falintil.

Hari yang bersejarah itu antara lain dihadiri oleh Komandan Falintil Taur Matan Ruak, Presiden CNRT Xanana Gusmao, Uskup Carlos Ximenes Belo dan Komandan Pasukan Pemelihara Perdamaian PBB, Boonsrang Niumpradit, diawali dengan acara misa untuk mengenang tentara Falintil yang gugur diikuti dengan penurunan bendera Falintil dan penaikan bendera Perserikatan Bangsa-Bangsa.

gungkapkan "penghargaan yang tulus" atas upaya Pemerintah Indonesia dalam beberapa bulan terakhir ini. Mengomentari situasi keamanan di Timor Barat yang membaik dan tidak terjadinya serangan milisi akhir-akhir ini, ia meminta UNHCR agar segera kembali, dan mengungkapkan harapannya agar sebuah misi evaluasi keamanan Perserikatan Bangsa-Bangsa dapat segera dikirim ke wilayah itu untuk mengevaluasi situasinya.

Ia juga mengatakan akan melobi Kongres Amerika untuk kembali meneruskan kerjasama militer yang aman pada tingkat tertentu dengan Indonesia.

Ia juga memberikan rincian rencana kalender politik untuk 2001, termasuk tanggal pemilihan umum untuk memilih anggota parlemen yang mungkin akan diadakan pada 30 Agustus.

Departemen Administrasi Internal

Catatan Sipil

Sebanyak 81 sukarelawan Perserikatan Bangsa-Bangsa (United Nations Volunteers - UNV) tiba di Dili 29 Januari lalu untuk bertugas sebagai Petugas Pencatatan Sipil pada tingkat sub distrik di seluruh 13 distrik di Timor Timur.

Seluruh Petugas Pencatatan tersebut mempunyai pengalaman dalam bidang pencatatan sipil dan pemilihan umum serta pengalaman profesional yang luas. Sebagian besar sukarelawan PBB tersebut pernah bertugas sebagai sukarelawan PBB sedikitnya dalam dua misi PBB sebelumnya. Kebanyakan dari mereka pernah bertugas sebagai Petugas Pencatatan Sipil di Kosovo.

Kelompok sukarelawan PBB itu telah diberikan pengarahan selama lima hari oleh Unit Dukungan Sukarelawan PBB, Unit Catatan Sipil UNTAET dan, seksi-seksi UNTAET lainnya di Darwin, Australia.

Ini adalah kelompok terakhir sukarelawan PBB yang tiba untuk mengambil bagian dalam proses pencatatan sipil. Kelompok pendahulu dengan 50 orang sukarelawan mulai bertugas Desember lalu.

Unit Catatan Sipil Sentral kini sedang merumuskan metode-metode untuk mempercepat pendaftaran penduduk Timor Timur.

Dinas Sipil dan Dinas Ketenagakerjaan Umum

Ruben Joao Braz de Carvalho, seorang mantan pegawai negeri Timor Timur telah diangkat menjadi Administrator Distrik Dili yang baru. Carvalho, 43, menandatangani sumpah jabatannya pada 25 Januari lalu di kantor Dinas Sipil dan Ketenagakerjaan Umum (Civil Service and Public Employment - CISPE).

Sebanyak sembilan orang calon telah dipilih untuk menduduki posisi sebagai Administrator Distrik dan Wakil Administrator Distrik. Wawancara untuk posisi ini diharapkan akan dimulai bulan Februari.

Dewasa ini terdapat empat orang Timor Timur yang menduduki jabatan sebagai Administrator Distrik dan enam warga Timor Timur sebagai Wakil Administrator Distrik.



Foto asip: OCPH/UNHCR

Prajurit-prajurit Falintil melipat bendera Falintil untuk selamanya, menandai transisi dari pejuang kemerdekaan menuju Angkatan Pertahanan Timor Timur baru, yang akan dibentuk.

menggantikan peraturan lalu lintas Indonesia yang berlaku dewasa ini. Undang-undang lalu lintas yang baru tersebut akan menetapkan suatu sistem terpadu yang mengatur peraturan lalu lintas melalui peraturan dan petunjuk. Hal ini akan mendukung pekerjaan polisi dan petugas lalu lintas dan memberikan kepada para pengemudi petunjuk dan tanggung jawab yang jelas.

Kebijakan yang baru ini dirancang agar dapat menjadi lebih tanggap terhadap lingkungan pasca konflik di Timor Timur daripada ketentuan hukum Indonesia yang berlaku dewasa ini di bawah Ketentuan UNTAET 1991/1. Selain itu, lembaga-lembaga Indonesia yang mendukung peraturan lalu lintas tersebut seperti pengurusan surat izin mengemudi, asuransi dan pendaftaran kendaraan kini tidak ada lagi.

Kantor Pembangunan Angkatan Pertahanan

Dalam suatu upacara di Aileu yang menandai transisi Falintil masuk ke dalam jajaran Angkatan Pertahanan Timor Timur pada 1 Februari, Administrator Transisional Sergio Vieira de Mello melantik Komandan Falintil Taur Matan Ruak sebagai Panglima Tertinggi Angkatan Pertahanan Timor Timur dengan pangkat Brigadir Jenderal.

Dalam sambutannya di depan anggota Falintil dan tamu yang hadir, Administrator Transisional tersebut mengungkapkan penghormatannya yang paling dalam kepada para pejuang kemerdekaan dan perjuangan mereka selama 25 tahun.

Departemen Luar Negeri

Anggota untuk Urusan Luar Negeri Kabinet Transisional Timor Timur, Jose Ramos-Horta, melukiskan kunjungan resminya yang pertama ke Indonesia sebagai kunjungan yang sangat bermanfaat dan mengatakan bahwa ia telah mengadakan pertemuan yang sangat baik dengan berbagai pihak termasuk Presiden Abdurrahman Wahid dan Menteri Luar Negeri Alwi Shihab.

Dalam konperensi pers yang berlangsung pada 25 Januari lalu dengan Kepala Staf UNTAET N. Parameswaran dan Direktur UNTAET di Jakarta Lakhman Mehrotra, Ramos-Horta telah men-

berita PTTT

Perintahan Transisi Timor Timur



Foto arsip OCP/UNTAET

Mark Malloch Brown, (kanan, foto), Administrator Program Pembangunan Perserikatan Bangsa-Bangsa (UNDP), mengunjungi Timor Timur dari tanggal 10 sampai dengan 12 Februari.

Inspektur Jenderal Mariano Lopes, Wakil tetap dan Kordinator PBB UNDP, Finn Reiske-Nielsen, dan Wakil Administrator Transisi, Jean-Christian Cady dengan Pak Brown pada peluncuran proyek kampanye anti-korupsi yang disokong oleh UNDP, yang akan diketuai oleh Inspektur Jenderal, Mariano Lopes.

Departemen Kehakiman

Jaksa Agung (Prosecutor General) UNTAET Mohamed Othman kembali dari Indonesia 24 Januari lalu setelah menemui rekan sejawatnya di Indonesia Marzuki Darusman dan mantan pimpinan milisi Aitarak Eurico Guterres. Othman dan Jaksa Agung Indonesia tersebut telah membicarakan kerjasama lanjutan dalam upaya untuk membawa ke pengadilan pelaku kejahatan yang terjadi di Timor Timur. Othman juga meminta pihak berwajib Indonesia untuk memeriksa bagi pihak UNTAET tersangka pembunuh tentara Pasukan Pemelihara Perdamaian PBB asal Selandia Baru, Leonard Manning, yang tertangkap belum lama ini. Guterres dalam pembicaraan-pembicaraan terakhir mengatakan ia bersedia untuk membuat rekaman pernyataan kepada UNTAET mengenai pandangannya tentang apa yang terjadi di Timor Timur pada tahun 1999. Tanggal wawancara ini akan ditentukan kemudian.

Pada 25 Januari, mantan anggota milisi Joao Fernandes yang mengaku melakukan pembunuhan pada September 1999 di Distrik Bobonaro telah diganjar hukuman 12 tahun oleh Panel Khusus untuk Tindak Kejahatan Serius di Pengadilan Distrik Dili.

Fernandes, mantan anggota milisi Dadurus Merah Putih mengaku salah atas tuduhan telah menikam hingga menewaskan kepala desa Domingos Gonsalves Pereira. Tersangka berdasar-kon Kitab Undang-Undang Hukum Pidana Indonesia dihadapkan pada hukuman penjara 20 tahun, tetapi pihak jaksa telah menyarankan hukuman penjara minimal sepuluh tahun karena Fernandes setuju untuk bekerjasama dalam penyelidikan pada waktu yang akan datang mengenai tindak kejahatan yang terjadi di Distrik Bobonaro. Vonis pengadilan tersebut merupakan hukuman pertama yang berhasil atas kekerasan yang terjadi sekitar waktu penyelenggaraan jajak pendapat di Timor Timur.

Pada tanggal yang sama, sidang pengadilan pendahuluan untuk tiga kasus lainnya berlangsung di depan Panel Tindak Kejahatan Serius di Pengadilan Distrik Dili.

Hukuman untuk tindak kejahatan yang pertama diputuskan di pengadilan Baucau pada 23 Januari.

Empat orang dinyatakan bersalah atas

penganiayaan berat yang dilakukan terhadap seorang lelaki di desa Piteliti di Distrik Lautem. Dua dari mereka diganjar hukuman penjara tujuh tahun, seorang dihukum penjara dua tahun dan seorang lagi dikenakan hukuman penjara satu tahun tiga bulan. Keempat orang tersebut telah dikirim ke penjara Buruma di Baucau.

Selain itu, suatu putusan pengadilan akan segera dilaksanakan dalam kasus pembunuhan seorang wanita berusia 62 tahun di Lospalos pada Desember 1999. Menurut pihak kejaksaan, wanita tersebut yang dituduh telah membunuh anak-anak dengan menggunakan ilmu hitam disiksa lalu dibiarkan mati oleh empat orang lelaki.

Departemen Kepolisian dan Pelayanan Darurat

Sebanyak 50 lagi taruna kepolisian Timor Timur telah diwisuda 26 Januari lalu di Akademi Kepolisian Timor Timur di Dili dan telah menerima ijazah mereka dari Paulo Martin, warga Timor Timur pertama yang diangkat menjadi direktur

Akademi Kepolisian Timor Timur pada 15 Januari lalu. Ke 50 perwira polisi tersebut kini akan menjalani pelatihan lapangan selama tiga bulan dan seterusnya akan ditugaskan di seluruh 13 distrik. Sebanyak 150 taruna dewasa ini sedang menjalani pelatihan dasar sebagai bagian dari program pelatihan setahun penuh.

Departemen Prasarana

Pada akhir Januari, ETTA secara resmi telah menerima gedung umum pertama yang telah direhabilitasi dari perusahaan-perusahaan konstruksi di Baucau. Rehabilitasi Kantor Kejaksaan Umum, bangunan administrasi di penjara dan di pengadilan yang dihancurkan dalam aksi kekerasan tahun 1999 selesai dikerjakan Desember lalu. Pekerjaan rehabilitasi tersebut seluruhnya di lakukan oleh perusahaan-perusahaan Timor Timur.

Empat gedung umum utama lainnya kini sedang direhabilitasi di Dili dan upaya ini telah menyerap 350 pekerja Timor Timur. Upaya rehabilitasi tersebut diharapkan selesai antara bulan

Februari dan April. Di Dili sejauh ini telah direhabilitasi tujuh buah bangunan umum.

Departemen Urusan Ekonomi

Divisi Urusan Pertanian

Divisi Urusan Pertanian Administrasi Transisional Timor Timur telah mulai memperbaiki dua buah kolam ikan di Distrik Viqueque dan Same akhir Januari lalu. Pekerjaan ini dilakukan oleh perusahaan setempat. Sementara itu, sebuah kolam ikan di Gleno, Distrik Ermera, kini telah ditanami dengan bibit ikan yang juga akan disalurkan ke kolam-kolam ikan lainnya di Timor Timur.

Selain itu, sekelompok nelayan dari Australia telah menyumbang peralatan penangkapan ikan bekas dalam tujuh peti kemas termasuk jala dan empat buah speedboat kepada Unit Perikanan Divisi Urusan Pertanian. Peralatan tersebut telah diserahkan kepada nelayan di Distrik Viqueque, Same, Oecussi dan Dili.

Unit Perikanan tersebut dengan bantuan organisasi bantuan Australia AusAID kini sedang melakukan survei yang luas mengenai nelayan negeri ini. Sasaran survei tersebut adalah pengembangan data base bagi perencanaan dukungan pada waktu yang akan datang bagi kelompok nelayan. >

Pemerintah Transisi Timor Lorosa'e

Pemerintah Transisi Timor Loro Sae memberikan penawaran akan persaingan harga untuk motor dan sepeda motor kepada polisi timor loro sae, bagi suplai yang memenuhi syarat bisa mendapatkan informasi lebih lanjut pada seksi perlengkapan di www.gov.east-timor.org atau pada alamat berikut ini:

Greg Shibko
ETTA Procuramentu
Tempat Fomento
Jln Don Alxeiso corterial, bebora, Dili

Tel: +61-8-8942 2203, Ext. 6329
Fax: +61-8-8942 2198
e-mail: shibko@un.org



CivPol PBB

24 JAM
NOMOR DARURAT
DI DILI
0408839978

Ringkasan Berita Ringkasan Berita Ringkasan Berita Ringkasan Berita

Kunjungan Resmi dan Pertemuan

Dalam kunjungannya yang pertama ke Timor Timur 22 Januari lalu, Presiden Brazil Fernando Henrique Cardoso telah mengumumkan bahwa Brazil mengangap pendidikan, penghapusan buta huruf, dan pelatihan serta pengembangan kapasitas sebagai bidang yang diprioritaskan dalam kerjasama antara Brazil dan Timor Timur.

"Sasaran kami adalah untuk memberikan kontribusi yang efektif kepada pendidikan dan pengembangan kapasitas agar rakyat Timor Timur dapat dengan secepat mungkin menentukan masa depan mereka sendiri," kata Presiden Cardoso dalam sidang khusus Dewan Nasional yang dipimpin oleh Presiden CNRT/National Council Xanana Gusmao.

Dalam kunjungannya tersebut Presiden Brazil itu juga telah meresmikan Pusat Pelatihan Profesional dan Pengembangan Bisnis di Dili, sebuah proyek yang dibiayai oleh Pemerintah Brazil. Ia juga mengumumkan bahwa Brazil akan mengirim sebuah unit Rumah sakit militer ke Timor Timur. Beberapa bidang kerjasama lainnya antara Brazil dan Timor Timur yang dibicarakan meliputi eksplorasi sumber daya alam dan pendidikan.

Presiden Cardoso dalam kunjungannya sehari itu telah mengadakan pertemuan dengan Wakil Khusus Sekretaris Jenderal Perserikatan Bangsa-Bangsa Sergio Vieira de Mello, Xanana Gusmao dan pejabat-pejabat CNRT lainnya, anggota Kabinet Transisional Timor Timur, dan Uskup Don Carlos Ximenes Belo. Ia juga mengunjungi pemakaman Santa Cruz untuk memberikan penghormatan kepada warga Timor Timur yang tewas dalam perjuangan kemerdekaan.

Presiden Cardoso dalam lawatannya ke Timor Timur didampingi oleh Menteri Luar Negeri, Panglima Angkatan Darat, Deputi-Deputi Federal dan Kepala Misi Brazil di Perserikatan Bangsa-Bangsa.

Wakil Khusus Sekretaris Jenderal Perserikatan Bangsa-Bangsa, Sergio Vieira de Mello, menemui Pangdam Udayana, Jenderal Williemi da Costa untuk pertama kalinya pada 23 Januari di Denpasar, Bali, untuk membicarakan keputusannya pengungsi dari Timor Barat. Komandan Pasukan Pemelihara Perdamaian Perserikatan Bangsa-Bangsa Letnan Jenderal Boonsrang Niumpradit dan Kepala Staf N. Parameswaran juga mengambil bagian dalam pertemuan yang berlangsung selama dua jam tersebut.

Jenderal da Costa menegaskan ia telah ditugaskan untuk mengamankan perbatasan antar kedua negri itu dan memulangkan para pengungsi. Dan ia bermaksud untuk melaksanakan tugas ini dengan efisien. Jenderal da Costa lebih lanjut mengatakan ia akan terus melakukan kerjasama erat dengan UNTAET, satuan tugas Pemerintah Indonesia mengenai pengungsi dan dengan pimpinan kelompok pro otonomi yang menurutnya dapat diandalkan.

Menteri Luar Negeri Portugal Jaime Gama berkunjung ke Timor Timur 16 Januari lalu dan bertemu dengan Wakil Khusus Sekretaris Jenderal Perserikatan Bangsa-Bangsa Sergio Vieira de Mello di Dili untuk membicarakan antara lain proses transisi politik, peningkatan bantuan Portugal untuk Timor Timur dan situasi ekonomi dewasa ini. Mereka juga membicarakan cara-cara yang dapat ditempuh untuk

mempercepat proses timorisasi dengan bantuan melalui penambahan jumlah pakar rekrutmen Portugal untuk diintegrasikan ke dalam Dinas Sipil Administrasi Transisional Timor Timur dan dengan menyumbangkan sejumlah pakar yang akan memberikan bantuan teknik khusus kepada Anggota Kabinet Timor Timur.

Menlu Gama juga bertemu dengan sejumlah pejabat senior UNTAET dan pemimpin-pemimpin Timor Timur termasuk Presiden CNRT Xanana Gusmao. Ia juga mengunjungi Distrik Oecussi, Aileu dan Lospalos. Pada 17 Januari Menteri Luar Negeri Portugal tersebut telah meresmikan Pusat Kebudayaan Portugis di Dili. Harri Holkeri, Presiden Sidang Umum Perserikatan Bangsa-Bangsa ke 55 mengatakan ia terkesan dengan kemajuan yang tercapai di Timor Timur selama setahun terakhir.

Berbicara kepada pers pada 14 Januari sebelum meninggalkan Timor Timur setelah kunjungan dua harinya tersebut, Holkeri mempertegas dukungannya bagi misi UNTAET dan rakyat Timor Timur dalam membangun kembali negeri ini.

Holkeri meninggalkan Timor Timur menuju Jakarta di mana ia telah menemui Presiden Abdurrahman Wahid dan pimpinan militer dan politik lainnya.

Pengungsi Yang Berkunjung Akhirnya Kembali ke Timor Timur

Sebanyak 170 pengungsi dari sekitar 250 pengungsi yang berkunjung ke Timor Timur selama sebulan dalam rangka program "kunjungi dan saksikanlah" yang diselenggarakan dalam masa liburan Natal lalu, telah kembali ke Timor Barat dengan kapal 18 Januari lalu. Sekitar 80 pengungsi lainnya memilih untuk tetap tinggal di Timor Timur.

Sebagian dari pengungsi yang kembali tersebut menegakan mereka terkesan dengan keadaan keamanan di Timor Timur secara menyeluruh. Mereka juga mengatakan bahwa mereka berencana untuk kembali ke Timor Timur secepat mungkin dan berjanji untuk mendorong pengungsi Timor Timur lainnya yang berada di Timor Barat untuk kembali ke kampung halaman mereka.

Para pengungsi yang kembali ke Timor Barat tersebut didampingi oleh Organisasi Internasional untuk Migrasi (International Organisation for Migration - IOM) dan Komisaris Tinggi Perserikatan Bangsa-Bangsa untuk Urusan Pengungsi (UNHCR). Kapal yang ditumpang para pengungsi tersebut tiba di Kupang, Timor Barat, pada 19 Januari. Kunjungan ke Timor Timur selama liburan Natal tersebut diselenggarakan oleh UNTAET dan IOM.

Para pengungsi Timor Timur yang turut dalam program kunjungan ke Timor Timur itu berasal dari kamp-kamp pengungsi yang terletak sekitar Kupang. Selama di Timor Timur mereka telah mengunjungi kampung halaman mereka yang terletak di Aileu, Ainaro, Baucau, Dili, Lautem, Manufahi dan Viqueque.

Sebuah delegasi UNTAET yang dipimpin oleh Kepala Staf N. Parameswaran telah mengadakan pertemuan dengan pejabat senior pemerintah dan militer Indonesia di Kupang pada 18 Januari untuk membicarakan masalah pengungsi dan kemungkinan pemulangan mereka. Para pejabat senior Pemerintah Indonesia tersebut yang meliputi

Gubernur NTT Piet Tallo, Pangdam Udayana Jenderal Williemi da Costa dan Pimpinan Satuan Tugas organisasi pengungsi bagi Penyelesaian Masalah Pengungsi Timor Timur di Nusa Tenggara Timur yang berkedudukan di Indonesia, Yusuf Basyiruddin, telah mengungkapkan dukungannya yang kuat terhadap pemulangan dengan segera para pengungsi.

Sementara itu pada hari yang sama, sekelompok 80 pengungsi telah meninggalkan Kupang dengan menumpang kapal untuk mengambil bagian dalam lawatan "Kunjungi dan saksikanlah" Timor Timur. Kunjungan ini diselenggarakan oleh UNTAET, IOM dan UNHCR.

Penangkapan

Empat mantan anggota milisi yang diduga telah melakukan tindak kejahatan pada 1999 telah ditangkap oleh Pasukan perdamaian PBB asal Selandia Baru. Keempat mantan milisi tersebut ditangkap pada 24 dan 25 Januari pada saat mereka sedang menyeberangi perbatasan secara legal ke Timor Timur. Para tersangka tersebut telah diserahkan kepada Polisi Sipil PBB (CivPol) untuk penyelidikan lanjutan.

Pada 23 Januari, Polisi Sipil PBB di Balibo, Distrik Maliana, telah menangkap seorang yang diduga sebagai anggota Tentara Nasional Indonesia (TNI) yang diperkirakan telah melakukan pembunuhan pada 7 September 1999. Tersangka tersebut yang berasal dari Timor Timur berusaha memasuki Timor Timur sebagai seorang pengusaha tetapi telah teridentifikasi oleh seorang perwira polisi Timor Timur sebagai salah seorang pencetus kekerasan pasca jajak pendapat. Orang yang menjadi tersangka tersebut kemudian dibawa ke penjara Becora di Dili di mana penyelidikan kasus tersebut sedang berjalan.

Kontrak Dibatalkan dalam Kasus Korupsi

UNTAET telah membatalkan kontrak bagi pengadaan barang senilai ribuan dollar, menyusul penyelidikan selama dua bulan mengenai tuduhan korupsi yang diduga telah terjadi. Penyelidikan terhadap perusahaan-perusahaan swasta nasional dan internasional telah dipicu oleh keluhan yang disampaikan kepada Dinas Administratif Sentral (Central Administrative Service) UNTAET menyusul pengumuman hasil tender lokal. Tuduhan terjadinya korupsi tersebut menyangkut korupsi kolusi dan penetapan harga. Untuk membuktikan tuduhan-tuduhan ini, Unit Penipuan dan Korupsi Bank Dunia dan Komite Kebijakan Pengadaan (Procurement Policy Committee) telah melaksanakan penyelidikan bersama.

UNTAET menilai penemuan-penemuan tersebut membenarkan tindakan untuk membatalkan kontrak. "Korupsi tidak akan di tolerir oleh Administrasi Transisional. Sebelumnya kami telah mendirikan Kantor Inspektur Jenderal yang segera diikuti oleh Komite Kebijakan Pembelian untuk melawan penipuan dalam administrasi umum. Transparansi dan akuntabilitas bukanlah sekedar kata-kata saja. Korupsi tidak bisa diterima, terlepas dari siapakah yang terlibat dalam korupsi tersebut. Akan tetapi pembatalan ini, menurut kami, adalah suatu kekecualian," kata Administrator Transisional; UNTAET, Sergio Vieira de Mello.

Pelatihan Hak Asasi Manusia

Pada tanggal 23 Januari, sebanyak 60 warga Timor Timur telah mengambil bagian dalam program pelatihan hak asasi manusia yang

berlangsung selama empat hari di Baucau. Dalam pelatihan tersebut diperkenalkan konsep hak asasi manusia yang mendasar dan pelatihan tersebut difasilitasi oleh petugas hak asasi manusia dari Unit Hak Asasi Manusia UNTAET dan Lembaga Swadaya Masyarakat Komisi Keadilan dan Perdamaian (Justice and Peace Commission) Baucau dan Badan Bantuan Katolik (Catholic Relief Services). Para peserta meliputi pelajar, tokoh masyarakat, anggota-anggota LSM setempat, dan wakil-wakil dari Organisasi Wanita Timor Timur OMT dari Baucau, Viqueque, Manatuto dan Lospalos. Pelatihan hak asasi manusia yang berikut diperkirakan akan diselenggarakan di Dili dalam waktu dekat ini.

Medali Olimpiade

Pada 24 Januari lalu, empat orang atlet Timor Timur yang mengambil bagian dalam pesta olahraga Olimpiade Sydney, telah menerima Medali Partisipasi Olimpiade dari Sekretaris Jenderal Komite Olimpiade Nasional Oceania dalam suatu upacara yang berlangsung di Dili. Pastur Filomeno Jacob, Anggota Kabinet untuk Urusan Sosial, juga menghadiri upacara tersebut.

Sebuah delegasi Olimpiade terdiri atas empat anggota tiba di Dili pada 22 Januari dalam rangka kunjungan pasca Olimpiade. Tugas delegasi Olimpiade ini adalah untuk mengevaluasi kebutuhan gerakan olahraga Timor Timur dan membantu mendirikan Komite Olimpiade Nasional Timor Timur, yang merupakan suatu persyaratan bagi diterimanya negeri ini menjadi anggota Komite Olimpiade Internasional.

Burung Terancam Kepunahan di Timor Timur

Unit Perlindungan Lingkungan Hidup UNTAET telah menyelesaikan penelitian mengenai burung yang terancam punah di Timor Timur. Unit UNTAET tersebut telah menyimpulkan bahwa sedikitnya terdapat 24 jenis burung di negeri ini yang diklasifikasikan sebagai spesies yang terancam punah berdasarkan hukum internasional dan sekaligus dilindungi oleh hukum Timor Timur. Penelitian tersebut dilakukan untuk menanggapi permintaan informasi yang diterima oleh Kantor Perlindungan Lingkungan Hidup mengenai penjualan burung-burung langka di dan sekitar Dili.

Hukum perlindungan lingkungan hidup yang dimaksudkan itu ialah Peraturan 2000/19 mengenai situs atau tempat yang dilindungi yang disahkan pada Juni lalu yang menetapkan bahwa "semua spesies hewan dan tumbuh-tumbuhan yang terdaftar dalam Konvensi mengenai Perdagangan Internasional tentang spesies yang terancam kepunahan, tidak dapat dibunuh, dicerai, dilukai, diganggu, dijual atau diekspor. Semua jenis burung yang terdapat pada daftar ini dianggap sebagai spesies yang terancam kepunahan oleh Pusat Pemantauan Konservasi Dunia (World Conservation Monitoring Center).

Diantara spesies yang terancam kepunahan yang terdapat di Timor Timur adalah burung Black Kite, elang Shirt Toed Eagle, elang Japanese Sparrow Eagle dan burung beo Red Cheeked Parrot. Unit Perlindungan Lingkungan Hidup kini akan menyebarkan informasi kepada semua departemen UNTAET dan masyarakat luas dan akan menyelidiki keluhan-keluhan yang diterima dan yang dilaporkan kepada Polisi Sipil (CivPol) dimana pelanggaran dalam peraturan ini diperkirakan telah terjadi. Unit ini juga akan membantu Polisi Sipil dan instansi lainnya dalam mengidentifikasi spesies yang terancam kepunahan dan memberikan advis ahli kepada pihak peradilan. >

RADIO UNTAET

Untuk berita terbaru dan informasi tentang Timor Timur, dengarkan Radio UNTAET.

- Berita dalam bahasa Inggris pada pukul 6 pagi, 11 pagi, dan 5 pada malam.
- Berita dalam bahasa Tetun pada pukul 7 pagi, 12 siang dan 6 pada malam.
- Berita dalam bahasa Portuguese pada pukul 8 pagi dan 7 pada malam.
- Berita dalam bahasa Indonesia pada pukul 8:30 pagi dan 7:30 pada malam.

Radio UNTAET di udara! Dengarkanlah dan carikan frekuensi gelombang untuk daerah anda.

- Dili -- 91.5 (FM) 684 (AM) • Ainaro -- 96.3 (FM) 93.1 (FM) • Aileu -- 90.9 (FM) • Baucau -- 105.1 (FM) • Ermera -- 90.1 (FM) • Liquica -- 99.5 (FM)
- Lospalos -- 97.1 (FM) • Maliana -- 88.7 (FM) • Manatuto -- 94.5 (FM) • Oecussi -- 92.1 (FM) • Same -- 96.3 (FM) • Suai -- 93.1 (FM) • Viqueque -- 98.5 (FM)

Tiu menjawab pertanyaan mengenai... perbuatan yang tepat

Tiu: Hallo, teman-teman. Menyenangkan sekali melihat kalian begitu bersemangat.

Nuno: Hallo juga Tiu, terima kasih karena mau menerima kunjungan kami.

Tiu: Tidak apa-apa, saya senang kalian bisa datang. Nuno, itulah yang kita sebut sebagai "persahabatan" dan kini "Persatuan".

Marciano: Apa yang kamu maksudkan Tiu? "Persahabatan" dan kini "Persatuan"? Apa yang merasukimu?

Tiu: Tadi ketika Nuno dan saya melakukan jabat tangan ala Timor Timur dengan dua posisi yang berbeda itu. Tidak-kah kalian ingat apa arti jabatan tangan seperti itu? Posisi tangan yang pertama melambangkan persahabatan kita...

Yoca: Oh Ya. Benar. Dan jabatan tangan kedua, itu berarti persatuan kita. Saya tahu itu.

Marciano: Kadang-kadang, Tiu, kalian yang tua itu membuat kami takjub dengan hal-hal yang kalian ingat.

Tiu: Baiklah, Marciano, Itulah sebuah konsep yang baik, bukan begitu? Dan gerak isyarat itu membuat kita menjadi lebih akrab.

Tapi cukup sekian tentang soal ini. Saya ingin sekali memberitahu kalian tentang sesuatu yang terjadi tadi malam.

Yoca: Oh, salah satu petualangan anda yang telah membuka tabir baru, ya bukan?, Tiu.

Tiu: Mungkin juga, Yoca, coba biar saya tahu apa yang kalian pikirkan.

Jadi, larut malam kemarin, saya sedang mengendarai sepeda motor saya ketika saya melihat sekelompok pemuda Timor Timur berdiri di jalan. Karena mengenal sebagian dari mereka, saya berhenti untuk bertanya apa yang sedang terjadi. Dua dari mereka mengatakan bahwa beberapa waktu lalu mereka sedang berada di toko dimana mereka bekerja ketika mereka mendengar bunyi orang mengetuk pintu dengan keras di luar. Mereka mendekati jendela untuk melihat apa yang sedang terjadi dan melihat dua orang malais. Keduanya sangat mabuk, dan menendang pintu dengan keras. "Kelihatannya mereka sedang berupaya untuk masuk," kata salah seorang warga Timor Timur yang berada di

situ. Ketika orang Timor Timur itu menjerit ke arah mereka, malais itu langsung masuk ke mobil dan langsung pergi.

Nuno: Hal itu sungguh menyedihkan. Itu juga mengingatkan saya bagaimana sebagian tentara Indonesia kadang-kadang berperilaku seperti itu beberapa waktu lalu.

Tiu: Barangkali hal yang paling menyedihkan adalah bahwa perilaku mereka itu bisa dengan mudah mencemar hal-hal yang baik yang telah dilakukan oleh staf internasional yang berada di sini yang telah membantu kita dan mendukung upaya kita untuk membangun kembali Timor Timur.

Marciano: Tentu saja orang seperti itu tidak membantu apa-apa jika mereka hanya berkeliaran dalam keadaan mabuk dan merusak harta benda milik orang lain.

Yoca: Betul, Marciano, tapi jangan terlalu sok alim. Masih ingatkah anda waktu anda dan Joaquin sedang mabuk-mabukan di pantai di Christo Rei. Akhirnya kalian berdua juga bikin rusuh sedikit, ya bukan?

Marciano: Ya betul anda benar, Yoca, tapi saya tidak akan melakukan hal itu lagi, tidak lagi, dan tentu lagi setelah saya dihajar oleh ayah dan ibu saya. Lalu ada paman saya dan akhirnya Pastur Antonio. Sudah saya dikasi pelajaran, saya sudah kapok.

Tiu: Marciano mungkin merencanakan sesuatu, tapi ia mungkin tidak menyadarinya.

Alangkah baiknya bila orang asing yang berkelakuan tidak senonoh itu diberitahu, barangkali, oleh seorang pastur, teman atau famili mereka bahwa mereka telah bertindak diluar batas?

Yoca: Kamu benar, Tiu, barangkali staf internasional yang lain yang harus memberi teguran. Karena merekalah yang paling rugi bila hal seperti ini terjadi. Dan jika mereka ikut campur, maka segelintir malais yang membuat ulah itu tentu akan berpikir dua kali.

Tiu: Menarik sekali, Yoca - anda baru saja mengatakan "segelintir malais". Saya kira anda benar. Malais seperti itu jumlahnya kecil sekali. Tapi saya harap jumlahnya tidak meningkat dengan berlalunya waktu. Anda tahu, jumlah mereka itu bisa meningkat jika orang bertindak seakan-akan perbuatan mereka itu bisa diterima.

Kita harus memisahkan apel yang segar dari apel yang busuk.

Nuno: Tentu, Tiu. Tetapi beberapa apel yang busuk itu bisa mengeluarkan bau yang tidak menyenangkan.

Marciano: Berbicara mengenai apel yang busuk, tidakkah Jaco memebritahu anda apa ia saksiakan pada saat memasuki kapal kemarin malam?

Nuno: Apa ada insiden yang lain?

Marciano: Cukup menyedihkan, tapi ketika menyeberangi jembatan menuju kapal yang baru kemarin malam, ia berpapasan dengan empat orang malais. Masing-masing memegang kaleng VP., Keempat orang itu sedang mabuk. Tapi itu belum seberapa.

Tiu: Lalu apa?

Marciano: Mereka sedang membuang air kecil dari atas jembatan!

Yoca: Oh, gila, kail! Itu sungguh menjijikkan. Saya akan sangat tersinggung jika saya berada di situ. Tuhan, bayangkan jika Mica adik permpuan saya atau ibu saya berada di situ.

Tiu: Itu sungguh keterlaluan. Tidak jadi soal apakah yang dilakukan itu orang Timor Timur atau malais. Sama saja. Orang melakukan hal yang paling gila bila mereka mabuk.

Marciano: Tapi itu tidak membuat perbuatan mereka itu bisa diterima hanya karena mereka sedang mabuk. Tetapi anda tahu keempat orang itu terus membuat ulah di dalam hotel sebelum seorang staf internasional lainnya yang benar-benar terganggu oleh perilaku mereka meminta bantuan beberapa orang tentara untuk mengamanakan orang itu.

Tiu: Itu baik. Itulah cara untuk menangani orang seperti itu. Bagaimana pun juga, kita semua, baik orang Timor Timur maupun malais, pada satu saat pernah bertindak di luar batas.

Nuno: Peringatan yang keras dari orang tua atau masyarakat kita dengan cepat bisa menyadarkan kita kembali, bukan begitu, Tiu?

Tiu: Itu cukup efektif! Tidak jadi soal apakah anda malais atau rain nain. Tapi secara kebetulan tahukah anda bahwa pimpinan UNTAET dan ETIA menganggap perbuatan

seperti itu tidak bisa diterima? UNTAET dan ETIA telah mengeluarkan memorandum kepada staf lokal dan staf internasionalnya untuk menghormati kebudayaan dan kepekaan lokal. Bahkan kedua lembaga itu telah merumuskan kode etik untuk semua karyawannya yang mempertegas perlunya perilaku yang baik.

Nuno: Tempo hari saya sedang berbicara dengan salah seorang teman saya dari luar negeri dan ia menceritakan tentang suatu pengamatannya yang menarik mengenai perilaku buruk dari sebagian staf internasional di negara yang asing bagi mereka.

Lamengatakan, "kadang-kadang, terutama bila mereka berada dalam kelompok, mereka berlagak seakan-akan mereka berada di planet yang jauh di dunia yang lain, bukan hanya di satu negara lain. Mereka melakukan hal-hal yang tidak akan mereka lakukan di kampung halamannya sendiri, di antara masyarakat dan sanak keluarga mereka sendiri."

Tiu: Ya, mereka harus segera realistis dan sadar bahwa perilaku seperti itu tidak dapat diterima dalam kebudayaan apa pun.

Yoca: Dan Marciano, Saya harap tidak perlu mengingatkan anda dan Joaquin atau siapa saja bahwa tidaklah dapat diterima bila anda dan teman-teman anda meneguk beberapa gelas minuman dan lalu membuat rusuh.

Marciano: Oh, rasa sesal saya itu masih belum pudar. Tidak lagi. Saya bilang tidak bakalan lagi. Saya berjanji dan kalian menjadi saksi.

Nuno: Baiklah Tiu, seperti biasanya, pembicaraan kita ini sangat menarik, tapi kami harus pergi.

Tiu: Baiklah, Tapi kita harus berjabatan tangan dulu.

Yoca: Ya. "Persahabatan," lalu "Persatuan". Jangan sampai kita lupa itu, terutama dalam tahun ini, pada saat kita menuju ke pemilihan umum dan proses yang rumit untuk menciptakan pemerintah kita sendiri.

Tiu: Baiklah, sahabat. Terima kasih atas kunjungannya. Kita kumpul lagi kapan-kapan untuk membicarakan topik yang lain. Sampai ketemu lagi, jagalah dirimu baik-baik. Dah! >

Jam	Senin	Selasa	Rabu	Kamis	Jumat	Sabtu	Minggu
13:00	Berita TVTL pemutaran kembali	Berita TVTL pemutaran kembali	Berita TVTL pemutaran kembali	Berita TVTL pemutaran kembali	Berita TVTL pemutaran kembali	Berita mingguan TVTL pemutaran kembali	BBC
13:15	Program Anak-Anak (Port)	Program Anak-Anak (Port)	Program Anak-Anak (Port)	Program Anak-Anak (Port)	Program Anak-Anak (Port)		
13:45	BBC World	BBC World	BBC World	BBC World	BBC World		
14:00						BBC	
17:00	MTV	MTV	MTV	MTV	MTV	Sepak Bola (Australia)	Sepak Bola (Portugis)
18:50	Kartun Cekoslowaki	Kartun Cekoslowaki	Kartun Cekoslowaki	Kartun Cekoslowaki	Kartun Cekoslowaki	Kartun Cekoslowaki	Kartun Cekoslowaki
19:00	Berita Malam TVTL	Berita Malam TVTL	Berita Malam TVTL	Berita Malam TVTL	Berita Mingguan TVTL: -Berita -Budaya -Pertanian -Talk Show -Laporan Khusus (Pemutaran kembali)	Presentasi film utam a (Film atau film Dokumenter)	Presentasi film utam a (Film atau film Dokumenter)
19:15	Program Budaya	Program Pertanian	Buka Hatene Talk Show	Laporan Khusus			
19:30	Kartun term asuk Meena	Komedi Situasi Pendidikan	Kartun term asuk Meena	Komedi Situasi Pendidikan			
20:00	Berita Indonesia	Berita Indonesia	Berita Indonesia	Berita Indonesia	Berita Indonesia		
21:00	Berita BBC	Berita BBC	Berita BBC	Berita BBC	Berita BBC	BBC World	BBC World
22:00	Berita RTP	Berita RTP	Berita RTP	Berita RTP	Berita RTP		
22:30	BBC World	BBC World	BBC World	BBC World	BBC World		

Suara-suara Timor Lorosa'e

Apa itu Korupsi?



Acasio
Student
Becora
Apa yang saya tahu adalah bahwa korupsi di Timor Timur mulai berkembang segera setelah Indonesia dilanda krisis keuangan. Dan saya ingin menghimbau seluruh masyarakat Timor Timur bahwa bagi perdamaian negeri kita, korupsi tidak bisa dibiarkan tumbuh subur. Kita telah berjuang selama 24 tahun untuk mengusir para koruptor dari Timor Timur. Kita harus bijaksana dan berdedikasi terhadap pembangunan negara kita.



Salvador Pires
Student
Fatu-hada
Di Timor Timur masih terdapat korupsi. Itulah sebab mengapa saya menghimbau saudara-saudara saya yang menduduki jabatan dan pemimpin-pemimpin kita agar selalu bijaksana dan tidak melakukan korupsi yang menyangkut uang yang telah disumbangkan oleh negara-negara besar bagi negeri kita yang baru ini. Jika terdapat korupsi di negeri baru kita ini, maka negeri ini tidak bisa maju.



João Fernandes
University Student
Balide/Cristal
Dari apa yang saya tahu tentang korupsi, kolusi dan nepotisme (KKN) terutama korupsi, maka hal itu adalah warisan dari zaman Indonesia dan masih terdapat di Timor Timur. Lembaga swadaya masyarakat mempraktekkan korupsi bila mereka mendahulukan sanak keluarga mereka untuk berkerja dengan LSM tersebut. Jika kita menginginkan persatuan maka kita tidak dapat membiarkan masalah berkembang di semua sektor. Misalnya, dari segi rekrutmen, malae atau bos harus memilih seseorang yang memenuhi persyaratan bukan karena adanya hubungan famili. Hanya dengan cara ini Timor Timur bisa menampilkan yang terbaik.



João Biriato
Mounter Assistant
Becora
Saya yakin korupsi masih ada di Timor Timur. Sulit sekali untuk memberantas korupsi dan saya katakan korupsi bukanlah hal yang baik bagi kita. Jika masih ada korupsi, maka anak cucu kita akan menderita pada waktu yang akan datang dan kita akan kembali terjajah.



Domingos Fernandes
University Student
Becora /Becussi baixo
KKN terdiri atas tiga komponen yang tidak boleh terulang lagi di negeri yang baru ini. Tetapi korupsi masih terdapat di Timor Timur, dan bahkan kini lebih mencolok dibandingkan dengan keadaannya pada zaman Indonesia. Dewasa ini untuk mendapatkan pekerjaan ditetapkan berbagai kriteria, misalnya, kita harus tahu bahasa Inggris atau Portugis dan mempunyai pengalaman kerja. Akan tetapi dalam kenyataannya, kriteria itu tidak berlaku. Selain itu, kita tahu bahwa Timor Timur mendapat bantuan dari berbagai donor, dari berbagai negara, tapi sejauh ini kita tidak tahu apakah bantuan itu telah tiba atau belum.



Afonso da Silva
University Student
Comoro
Korupsi adalah topik yang selalu kita dengar pada saat kita mencari kerja. Dimana saja warga Timor Timur bekerja, mereka selalu berusaha untuk mendahulukan teman atau sanak keluarga mereka untuk mengisi lowongan yang ada. Bagaimanakah kita semua bisa hidup dengan persamaan jika kita hanya terus membantu mereka yang berada dalam lingkaran kita sendiri.



Julia Fatima Fernandes
Mahasiswa
Fatu-Hada
Saya rasa setiap negara ada Korupsi, karena korupsi itu dari individu seseorang tentu ada. Menurut saya dengan adanya korupsi merajalela maka negara tersebut, akan cepat maju itu mustahil sekali. Korupsi itu ada, maka dimana-mana terjadi pececokan apa saja agar dapat menjatuhkan saham-saham yang besar. Barangkali pececokan itu dibuat oleh karyawan dengan cara menjatuhkan antara sesama saham besar. Demikian yang jadi sasaran korupsi adalah masyarakat kecil. Apa lagi negara baru seperti kita-kita ini tentu ada korupsi, kolusi, dan nepotisme bukan? Kita harus mengatur atau menjaga karena ini adalah negara yang kita perjuangkan dari kolonialisme bila buat seperti itu cepat. Masyarakat kecil taruh kepercayaan kepada para politik dari Timor supaya dapat tercapai semua keinginan mereka yang telah diperjuangkan selama 24 tahun.



Ajia
Junior High School
Becora /Becussi baixo
Di Timor Timur masih terdapat korupsi. Sulit untuk menghentikan korupsi baik di kota maupun di desa karena di televisi dan dimana saja orang melihat begitulah cara bagaimana sebuah negara dibangun.



Francisco Martins Mello
CTT Dili
Kulu-Hun
Korupsi adalah sesuatu yang dilakukan yang bertentangan dengan keinginan masyarakat. Ini sama seperti barang-barang yang telah tiba tapi tidak pernah diterima oleh penduduk. Saya katakan para pemimpin bisa disalahkan karena mereka mengatakan rakyat akan memperoleh ini dan itu, tetapi hal tersebut tidak pernah terlaksana.



Antonio Lukas
CFA Civil servant of
ETTA
Becora /Becussi baixo
Dari apa saya tahu, korupsi adalah cara yang ditempuh oleh sebagian orang untuk menjadi kaya dengan menggunakan sarana milik pemerintah.

TOKO QIP TOKO QIP TOKO QIP TOKO QIP



Toko QIP, sebuah toko milik lokal dengan persediaan produk kerajinan tangan tradisional Timor, SUDAH DIBUKA !

Barang yang ditawarkan termasuk:

- Instrumen musik tradisional Timor Lorosae
- Perabotan bambu dan kayu
- Buku-buku dan kartupos bergambar dari Timor Lorosae
- Sejumlah pilihan kerajinan tangan seperti rumah miniatur tradisional Timor
- Pusat pelayanan, yang punya informasi tentang cara menghubungi pengrajin lokal termasuk: tukang kayu, pipa ledeng, tukang listrik, penjahit, 'catering' makanan dan banyak lagi.

Lokasi: Jln Bidau Akadiru Hun (sebelah Restoran Maubere), lintasi jalan pantai ke arah patung Yesus, belok ke kanan tepat sebelum kanal dan menuju ke rumah sakit ICRC. Toko QIP terletak beberapa ratus meter di sebelah kanan anda.

Didukung oleh Komite Penyelamat Internasional (International Rescue Committee IRC) dan Komisaris Tinggi PBB untuk Pengungsi (UN High Commissioner for Refugees UNHCR)



Nama koran Tais Timor melukiskan gambaran kewaspadaan, proses waktu yang cukup panjang menuju pembuatan kain tradisional Timor Timur yang digunakan dalam setiap acara penting. Oleh karena berbagai kelompok membuat Timor Timur bersatu selama periode transisi untuk membangun negeri ini, Tais Timor bermaksud mengingatkan dan merenungkan kembali kejadian-kejadian yang membentuk .

Pelayanan informasi umum terbit dua minggu sekali oleh Administrasi Transisi PBB di Timor Timur (UNTAET). Diterbitkan dalam bahasa Tetun, Indonesia, Portugis dan bahasa Inggris. Ditulis, diolah dan dirancang oleh Kantor Komunikasi dan Informasi Umum (OCPI). Jumlah 75.000 eksemplar. UNTAET-OCPI, c/-PO Box 2436, Darwin NT 0801, Australia. Tel: +6188942-2203 Fax: +618-8981-5157 email: untaet-ocpi@un.org Ini bukanlah sebuah dokumen resmi. Untuk tujuan informasi saja.